



Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru: Tinjauan Pustaka

Servasius To'o Jala Mulu, Destiwati Tamar

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: oriesmulu77@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received date: June/28/2021

Revised date: July/12/2021

Accepted date: August/30/2021

Keywords: Public attitudes; public knowledge; pulmonary tuberculosis prevention

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: Pulmonary Tuberculosis is a leading cause of death in many countries around the world. The lack of information available to the public can affect their knowledge and efforts in preventing the transmission of Pulmonary Tuberculosis. If this issue is left unaddressed, it could lead to widespread transmission of Pulmonary Tuberculosis, with an increasing incidence and a rising death toll. **Objective:** To assess the public's knowledge and attitudes toward preventing Pulmonary Tuberculosis. **Methods:** This study uses a literature review method, consisting of problem identification, data collection through the Google Scholar database using the keyword "Public Knowledge and Attitudes in Preventing Pulmonary Tuberculosis." Screening was then carried out according to the criteria, including journal articles published in the last five years, original article types, full-text access, and national journal articles. The next steps involved summarizing and analyzing the data using PICO, with the process illustrated in a PRISMA chart. **Results:** The literature review, based on 10 journal articles, found that seven journals reported good knowledge, while three journals indicated sufficient knowledge regarding the prevention of Pulmonary Tuberculosis. Additionally, eight journal articles showed positive or good attitudes, and one journal article indicated a sufficient attitude towards efforts in preventing Pulmonary Tuberculosis.

Kata Kunci: Pencegahan tuberkulosis paru; pengetahuan masyarakat; sikap masyarakat

Latar belakang: Penyakit tuberkulosis paru merupakan suatu penyebab kematian yang terutama hampir disebagian besar Negara yang ada didunia. Kurang informasi yang diperoleh masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penularan tuberkulosis Paru. Apabila hal ini dibiarkan maka akan memberikan dampak yang buruk berupa penularan tuberkulosis paru yang semakin meluas dan dengan angka kesakitan akan semakin meningkat dengan mengakibatkann angka kematian yang semakin bertambah. **Tujuan:** untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru. **Metode:** menggunakan penelitian literature review dengan tahapan identifikasi masalah, pencarian data menggunakan database google scholar dengan kata kunci “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru”. Lalu dilakukan screening sesuai dengan kriteria batasan tahun terbit jurnal 5 tahun terakhir, tipe original artikel, jurnal dapat diakses full text dan berupa artikel jurnal nasional. Tahapan berikut adalah meringkas dan analisa data menggunakan PICO dan tahapan tersebut tergambar dalam prisma chart. **Hasil:** hasil penelitian menggunakan studi Literature Review berdasarkan 10 Artikel Jurnal terdapat tujuh jurnal yang memiliki pengetahuan baik dan ada 3 jurnal yang pengetahuannya cukup dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru, kemudian ada delapan artikel jurnal yang bersikap positif atau baik dan terdapat 1 artikel jurnal yang bersikap cukup dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis Paru.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Servasius To'o Jala Mulu
Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia
Email: oriesmulu77@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau percikan air liur yang keluar saat penderita batuk atau bersin. Penyebaran penyakit ini menjadi sangat mudah karena sifat bakteri yang dapat bertahan di udara bebas (Karina et al., 2020). Tuberkulosis Paru juga merupakan salah satu penyebab kematian utama di banyak negara di dunia (Erwin Joisteven N., 2020).

Secara global, tuberkulosis adalah penyebab kematian ke-13. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 10 juta orang menderita Tuberkulosis Paru di seluruh dunia, terdiri dari 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita, dan 1,1 juta anak-anak. Penyakit ini tersebar di hampir semua negara dan dapat menyerang berbagai kelompok umur. Namun, Tuberkulosis Paru dapat disembuhkan dan dicegah. Pada tahun 2020, terdapat 30 negara dengan beban Tuberkulosis Paru yang tinggi, yang menyumbang 86% dari kasus Tuberkulosis Paru baru. Delapan negara, termasuk India, China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan, menyumbang dua pertiga dari total kasus, dengan India menjadi negara penyumbang terbesar. Secara global, kejadian Tuberkulosis Paru turun sekitar 2% setiap tahunnya (World Health Organization, 2021).

Di Indonesia, pada tahun 2018 tercatat 566.632 kasus Tuberkulosis Paru, dan pada tahun 2019 jumlah kasus turun menjadi 543.874. Namun, pada tahun 2020, jumlah kasus meningkat menjadi 845.000 dengan lebih dari 98.000 kematian akibat penyakit ini. Kasus terbanyak terjadi pada kelompok usia 45–54

tahun (17,3%), diikuti oleh kelompok usia 25–34 tahun (16,8%) dan 15–24 tahun (16,7%) (Pusat Layanan Kesehatan, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi masalah serius terkait tingginya angka kejadian Tuberkulosis Paru. Pada tahun 2017, jumlah kasus di NTT mencapai 5.350, dengan Kota Kupang menduduki peringkat pertama dengan 359 kasus dari 22 kabupaten di provinsi tersebut. Data dari Profil Kesehatan Provinsi NTT menunjukkan bahwa antara tahun 2015-2017, jumlah kasus di Kota Kupang meningkat menjadi 1.398 per 100.000 penduduk (Gloria Laurens, 2019). Di Sumba Timur, pada tahun 2018 tercatat 408 penderita Tuberkulosis Paru, dan pada tahun 2019 jumlahnya sedikit menurun menjadi 398 penderita (Domianus Namuwali, Maria Kareri Hara, 2021).

Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan mereka dalam melakukan upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru. Jika hal ini dibiarkan, dampak buruknya adalah penyebaran penyakit ini akan semakin meluas, diikuti dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Contoh kejadian yang sering terjadi adalah anggota keluarga yang mendampingi penderita Tuberkulosis Paru tidak menyadari cara penularannya, seperti tidak menutup mulut saat batuk atau bersin, serta tinggal di lingkungan yang minim cahaya matahari dan sering terpapar debu atau asap rokok (Berlian, 2021).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Tuberkulosis Paru disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap dampak penyakit ini. Pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru di kalangan anggota keluarga penderita memiliki hubungan yang

signifikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh pada upaya pencegahan penyakit ini. Mereka yang memiliki pengetahuan lebih sedikit tentang pencegahan Tuberkulosis Paru memiliki peluang lebih besar untuk tertular dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik (Erwin Joisteven N., 2020).

Pengetahuan masyarakat mengenai Tuberkulosis Paru dan upaya pencegahannya sangat bervariasi. Sebagian masyarakat mengetahui nama penyakit ini, tetapi tidak mengetahui gejalanya, sementara yang lain hanya mendengar tentang Tuberkulosis Paru melalui orang lain, puskesmas, atau media massa, seperti koran, televisi, radio, serta media sosial (Andika Isranugraha, 2021).

Upaya pencegahan Tuberkulosis Paru antara lain dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk yang baik, pemeliharaan dan perbaikan kualitas perumahan sesuai standar rumah sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah merokok dan konsumsi alkohol, makan makanan bergizi, serta berolahraga secara teratur (World Health Organization, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Literature Review. Tahapan dalam penelitian Literature Review ini meliputi identifikasi masalah, pencarian data, screening, meringkas, dan analisis data. Pertama, identifikasi masalah dilakukan dengan mengkaji berbagai permasalahan terkait topik penelitian melalui jurnal-jurnal nasional. Pencarian data

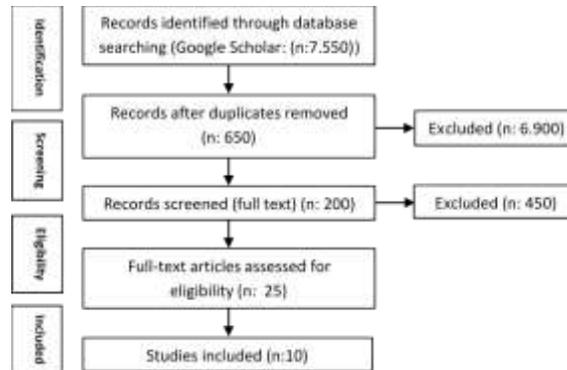
dilakukan menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis paru", menghasilkan 10 artikel yang relevan. Proses screening dilakukan dengan memilih jurnal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, berupa artikel asli, dapat diakses penuh, dan berasal dari jurnal nasional. Selanjutnya, peneliti meringkas artikel-artikel tersebut untuk memudahkan pemahaman, lalu melakukan analisis data dengan mengacu pada PICO: P (Populasi) mencakup data global dan nasional tentang tuberkulosis paru, I (Intervensi) berfokus pada pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan, C (Comparison) tidak digunakan dalam penelitian ini, dan O (Outcomes) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru.

Analisa Data (PICO)

Tabel 1. PICO Worksheet

P (Problem)	Penyakit Tuberkulosis paru
I (Intervention)	Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru
C (Comparison)	-
O (Outcome)	Hasil yang ingin dicapai adalah teridentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru
Clinical Question	Bagaimanakah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru
Keywords	Pengetahuan, sikap, upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru
Data Base	Google Scholar
Time	2018-2021

PRISMA chart proses pencarian/penelusuran literature dan proses seleksi



Bagan 1. Alur Pencarian dan Seleksi Artikel

HASIL

Tabel 2. Matriks Analisis Artikel

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis di UPT Puskesmas Sabbang. Tonsisius Jehaman, Tahun 2020	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan tuberkulosis.	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan metode pengambilan sampel <i>accidental/convenient sampel</i> , jumlah responden sebanyak 33 sampel.	Pengetahuan baik dalam mencegah penularan TB sebanyak 16 orang (48,5%) dan 3 orang (9,1%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (42,4%), dimana yang termasuk baik dalam mencegah penularan TB 5 orang (15,2%) dan terdapat 9 orang (27,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Terdapat 15 responden (45,5%) yang sikapnya positif, dimana terdapat 14 orang (42,4%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan terdapat 1 orang (3,0%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Terdapat 18 orang (54,5%) yang sikapnya negatif dimana terdapat 7 orang (21,2%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan 11 orang (33,3%) yang kurang dalam

				mencegah penularan TB.
2.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru. Singgih Bayu Pamungkas tahun 2021.	untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga mengenai pencegahan penularan penyakit TB Paru	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Sampelnya 76	Mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase (64%). Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 responden dengan presentase (29%). Responden memiliki sikap mengenai pencegahan TB paru baik yaitu sebanyak 147 responden dengan presentase (65%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 80 responden dengan presentase 35%.
3.	Hubungan Tingkatan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru. Offi Miranda M tahun 2019	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB paru.	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional study</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah warga desa di salah satu Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 87 responden ≥ 18 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non-Probability Sampling</i> dengan metode <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan TB Paru ($p\text{-Value}= 0,000$), tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru sebesar 62,1% dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar 52,9%.
4.	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan tuberkulosis Mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS Oleh Rofidatul Maula, dkk	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan TB Paru mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analisis deskriptif dan desain <i>cross sectional</i> (potong lintang). Metode pengambilan sampel dengan teknik <i>sampling non probabilitas</i> secara <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 60	Pada hasil uji <i>Chi-Square</i> aspek pengetahuan dapat dilihat terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan tuberkulosis dengan nilai $p\text{-value}$ 0,010. Berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit tuberkulosis sebanyak 57 responden (95%)

	Pada Tahun 2018		mahasiswa.	dan yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 3 responden (5%). Kemudian terdapat 58 (96,6%) responden yang memiliki sikap positif dan yang memiliki sikap negatif hanya terdapat 2 responden (3,4%). Pada hasil uji Chi-Square aspek sikap dapat dilihat terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sikap terhadap upaya pencegahan tuberkulosis dengan nilai $p\text{-value } 0,003 < 0,05$.
5.	Perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya pencegahan penularan TB paru Inchi Ratna Jaya, dkk. tahun 2020	Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya pencegahan penularan TB paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia	Penelitian dilaksanakan dengan metode <i>Pre-experimental design</i> dengan teknik sampel 30 orang diambil dengan teknik total sampling	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pretest sebagian besar baik yakni sebanyak 20 orang (66.7%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 10 orang (33.3%) dan pada post test terjadi peningkatan kategori baik mencapai 28 orang (93.3%). Sikap pretest diketahui sebagian besar baik sebanyak 20 orang (10 orang (33.3%), setelah posttest sikap baik semakin meningkat hingga mencapai 27 orang (33.3%)
6.	Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru. Eliza Zihni Zatihulwani, dkk. Pada tahun 2019.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik total sampling.	Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang TBC Paru yaitu sebanyak 17 responden (56,6%) dan hampir seluruh responden memiliki sikap yang positif tentang pencegahan penularan TBC Paru yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Hasil analisa data menggunakan rumus Spearman Rank diperoleh nilai sig (2-tailed) atau $p = 0,000$ dan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$, jadi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima,

				artinya ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru.
7.	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis (TBC) Margaretha P. dkk. Pada tahun 2021	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TBC.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian 30 responden	Hasil uji statistik terkait pengetahuan terhadap sikap dan perilaku pencegahan TBC menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (100.0%), terdapat 1 orang (6.7%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang baik, 7 orang (46.7%) memiliki perilaku cukup dalam perilaku pencegahan penularan TBC dan 7 orang (46.7%) memiliki pengetahuan kurang dalam perilaku pencegahan penularan penyakit TBC. Responden memiliki pengetahuan cukup 13 orang (100.0%) terdapat 3 orang (23.1%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang baik dan 8 orang (61.5%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang cukup. Responden memiliki pengetahuan kurang 2 orang (100.0%) terdapat 2 orang (100.0%)
8.	Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja kelurahan Pallantikan. Oleh Lenny Gannika pada tahun 2019.	penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberkolosis di wilayah kerja Kelurahan Palantikang Maros. Jenis	Jenis penelitian ini menggunakan survey deskriptif dengan sampel 50 responden, sampel diperoleh dari sebagian pasien yang berobat jalan di wilayah kerja puskesmas kota makassar.	Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pengetahuan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 26 responden (52%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 24 responden (48%) sedangkan Sikap dari 50 responden yang memiliki sikap positif terdapat 32 responden (68 %) dan sikap negative terdapat 18 responden (36%).

9.	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit TB Paru di puskesmas kalumata Oleh Andika Isranugraha pada tahun 2021	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit TB paru di Puskesmas Kalumata.	Metode Penelitian deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> didapatkan 382 sampel.	Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan analisis univariat. Mayoritas usia responden 17-25 tahun sebanyak 236 orang (61,8%), pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 167 orang (43,7%), sumber informasi tentang TB paru dari petugas kesehatan sebanyak 220 orang (57,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 196 orang (51,3%) dan sikap cukup baik sebanyak 227 orang (59,4%).
10.	Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'eKota Bima Dewi Andriani, dkk. Pada tahun 2020	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima	Metode penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan total sampling dan sampel sebanyak 39 orang.	Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan keluarga baik sebesar (76.9%), pencegahan penularan baik (74.3%) dengan $p\text{-Value}= 0,000$ ($p<0,05$) dan $r= 0,926$. Untuk hasil analisis sikap keluarga positif sebesar (92,3%), pencegahan penularan baik (74,3%) dengan $p\text{-Value}= 0,001$ ($p<0,05$) dan $r = 0,492$.

PEMBAHASAN

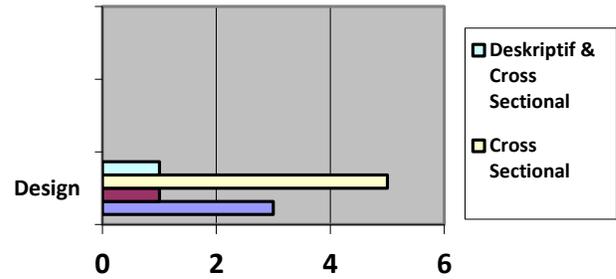
Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel jurnal adapun Upaya pencegahan yang dilakukan agar terhindar dari penyakit tuberkulosis diantaranya adalah Pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu bertujuan untuk memutus rantai penularan dengan menemukan pasien Tuberkulosis paru dan kemudian mengobatinya sampai benar-benar memperoleh kesembuhan. Penularan Tuberkulosis paru dari pasien ke orang lain dapat terjadi apabila kuman

dari pasien Tuberkulosis paru terhirup oleh orang lain. Kuman yang terhirup tersebut mengandung droplet yaitu bercak-bercak ludah yang beterbangan diudara.

Kemudian, Pasien yang terinfeksi penyakit tuberkulosis paru diharuskan untuk menutup mulut pada saat batuk atau bersin. Kuman Tuberculosis akan mati dalam waktu 1 jam jika terkena paparan sinar matahari langsung, untuk itu sangat dianjurkan pada penderita Tuberculosis Paru agar rumahnya ada ventilasi yang baik dan sinar matahari dapat masuk Upaya

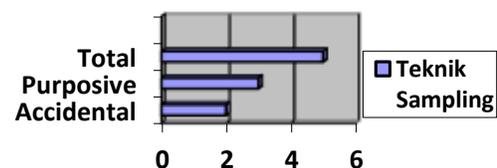
pencegahan penularan yang baik merupakan perilaku yang harus ditingkatkan. Peneliti menyatakan bahwa pemberian informasi terhadap seseorang akan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tersebut, dan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dalam diri, yang akhirnya menyebabkan orang tersebut berperilaku dan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya agar terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit tuberkulosis sehingga dapat menekan dan mencegah penularan penyakit (Sari et al., 2020).

Adapun yang dimaksud dengan Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan Sikap adalah suatu konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas tentang unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Erwin Joisteven N., 2020).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Design Penelitian Artikel Jurnal yang Dianalisis

Setelah hasil dijabarkan dalam tabel matriks sintesis, dilakukan pembahasan atau diskusi tentang hasil tersebut dengan penjabaran narasi poin-poin penting dari hasil temuan, yaitu: Persamaan dari 10 jurnal yang telah direview didapatkan sepuluh studi menggunakan metode penelitian kuantitatif, ada 3 studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Pamungkas & Kurniawati, (2021); Lenny Gannika (2019); Andika Isranugraha (2021)); satu studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pre experimental design (Evi Supriatun, 2021); lima studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (Jehaman, (2021); Offi Miranda M. et al. (2019); Eliza Zihni Zatihulwani (2019); Margaretha Pati Kaka (2021); Dewi Andriani (2020); ada 1 studi yang menggunakan pendekatan deskriptif dan cross sectional (Rofidatul Maula et al., 2018).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Teknik Sampling Artikel Jurnal yang Dianalisis

Sampel digunakan dari 10 jurnal yang telah di review adalah masyarakat dan keluarga yang memiliki riwayat penyakit Tuberkulosis paru. Teknik pengambilan sampel antara lain: dua studi yang menggunakan teknik Accidental Sampling (Jehaman, 2021); (Andika Isranugraha, 2021), 2021), lima studi menggunakan teknik total sampling (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Evi Supriatun, 2021); (Eliza Zihni Zatihulwani, 2019); (Lenny Gannika, 2019); (Dewi Andriani, 2020), dan tiga studi yang menggunakan purposive sampling (Offi Miranda M. dkk, 2019); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Margaretha Pati Kaka, 2021). Dari 10 jurnal penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis paru.

Kemudian perbedaan berdasarkan penelitian dan telaah jurnal pada (10) artikel jurnal didapatkan perbedaan pada beberapa jurnal yaitu didapatkan ada 5 jurnal yang memiliki perbedaan dalam metode dan sampel yakni pada penelitian (Jehaman, 2021) dengan metode kuantitatif dan sampel accidental/convenient sampel; (Pamungkas & Kurniawati, 2021) dengan metode deskriptif dan sampel total sampling; (Inchi Ratna Jaya, 2020), dengan metode pre experimental design dengan sampel total sampling; (Margaretha Pati Kaka, 2021), dengan metode cross sectional dan sampel purposive sampling; (Andika Isranugraha, 2021), dengan metode deskriptif dan sampel accidental sampling.

Berdasarkan penelitian (Jehaman, 2021); (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Inchi Ratna Jaya, 2020); (Margaretha Pati Kaka, 2021); (Dewi Andriani, 2020), menyatakan bahwa masyarakat dan

keluarga mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB paru. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Nurul Ainul Y., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru lebih banyak yang berkategori baik. Pengetahuan masyarakat tentang TB paru dan pencegahannya bermacam-macam, ada sebagian masyarakat mengetahui nama penyakit TB paru tetapi tidak mengetahui gejalanya dan sisanya ada yang pernah mendengar penyakit TB paru melalui orang lain, puskesmas, serta media cetak dan media elektronik seperti koran, televisi, radio, serta media sosial seperti internet. Menurut pendapat (Andika Isranugraha, 2021) mengemukakan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pengalaman, televisi, radio, dan informasi yang didapatkan dari koran, majalah, dan lainnya. Pengetahuan dalam beberapa penelitian ini adalah sebagian responden mampu mengetahui tentang penyakit tuberkulosis meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, cara penularan, faktor risiko, diagnosis, pengobatan, dan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Peneliti menyatakan Pengetahuan pada penelitian ini adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki pada anggota keluarga atau masyarakat yang tinggal serumah dengan penderita TB paru yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dan pencegahan penularan TB paru. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan bisa didapatkan melalui media sosial dan rasa keingintahuan dalam diri seseorang (Nurul Ainul Y., 2021)

Kemudian ada beberapa artikel jurnal yang hasilnya pengetahuan masyarakat atau keluarga kurang dalam hal upaya pencegahan penyakit TB Paru, dimana masyarakat atau

keluarga memiliki faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu karena ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan dan usia sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Offi Miranda M. dkk, 2019); dan (Andika Isranugraha, 2021). Hal ini sejalan dengan teori menurut (Mbeong & Erawati, 2021) yang menyatakan bahwa masyarakat atau keluarga masih ada yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis paru di karenakan kurang informasi. Kemudian peneliti juga menyatakan agar masyarakat atau keluarga dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis paru.

Sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberkulosis paru yang berkategori positif (baik) dalam pencegahan penularan TB paru (Jehaman, 2021); (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Evi Supriatun, 2021); (Eliza Zihni Zatihulwani, 2019); (Margaretha Pati Kaka, 2021); (Lenny Gannika, 2019); (Dewi Andriani, 2020). Sikap responden dalam penelitian ini berarti masyarakat memiliki sikap yang positif dan menerima dan mengetahui hal tersebut, sedangkan sikap kurang baik berarti menolak terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Sikap responden tentang penyakit tuberkulosis ini sangat dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di wilayah Desa Wori. Stimulan atau rangsangan dalam hal ini berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis. Sejalan dengan penelitian menurut (Andika Isranugraha, 2021) mengenai sikap keluarga dan atau masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru dimana masyarakat masih ada yang memiliki sikap

kurang baik atau cukup di karenakan beberapa masyarakat masih belum terlalu paham mengenai sikap dalam pencegahan penyakit TB Paru. Peneliti juga berharap agar kedepannya masyarakat dapat lebih memahami dan bersikap positif dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru.

Berdasarkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis paru diketahui masih ada beberapa keluarga atau masyarakat yang masih berpengetahuan cukup dan bersikap kurang, dengan demikian peneliti berharap agar kedepannya keluarga atau masyarakat dapat lebih memahami dan mengetahui tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis paru.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya kesulitan untuk mencari literasi atau sumber yang sesuai dengan panduan yang ada seperti artikel atau jurnal dibatasi tahun terbitnya tidak lebih dari 5 tahun serta menyesuaikan judul Literature Review dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ada kesulitan dalam melakukan pencarian melalui Google Scholar peneliti tidak mampu membaca artikel jurnal secara keseluruhan dan hanya membaca beberapa artikel yang sesuai dengan judul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal yang telah di review terdapat tujuh artikel jurnal dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru adalah baik.

REFERENSI

Andika Isranugraha. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat

- Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Kalumata. *Kieraha Midical Journal*, 3(1), 47–56. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj>
- Berlian, W. (2021). Pengetahuan dan Upaya Pencegahan pada Keluarga tentang Tuberkulosis. *Gorontalo Jurnal Of Public Health*, 4(2), 97–105.
- Dewi Andriani, dkk. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72–80. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>
- Domianus Namuwali, Maria Kareri Hara, U. N. N. (2021). *Pembentukan kelompok peduli tb paru di Kelurahan Temu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur*. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/e-mass.v3i2.817>
- Eliza Zihni Zatihulwani, dkk. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Erwin Joisteven N. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberculosis paru erwin* (Vol. 3, Issue 2017). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Evi Supriatun, D. (2021). Intervensi health coaching dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 383–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1942> INTERVENSI
- Gloria Laurens. (2019). *Gambaran angka kejadian penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang periode 2015-2018*.
- Inchi Ratna Jaya, D. (2020). *Perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya pencegahan penularan tb paru*. 01(April), 43–53. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/403/213>
- Jehaman, T. (2021). hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosisi (TB) DI UPT Puskesmas Sabbang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 197–204. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/59>
- Karina, I., Tarjuman, T., Ai, R., & Sukarni, S. (2020). *Gambaran Sikap Penderita Tuberculosis Paru Dalam Pencegahan Penularan Penyakit: Literatur Review*. 2(1), 201–210. <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/1560/>
- Lenny Gannika. (2019). *Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja Kelurahan Pallantikan Maros*. 1114–1124. <https://media.neliti.com/media/publication-s/286120-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-masyarakat-4d1b9a4c.pdf>
- Margaretha Pati Kaka, D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (TBC). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12.
- Mbeong, I. P. N., & Erawati, M. (2021). *Kajian Pustaka: Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat untuk Mencari Fasilitas*

- Kesehatan dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 101–115. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.2.2021.101-115>
- Ningsih, F. (2022). *Literature review : hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan*. 7(2), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Nurul Ainul Y. (2021). Hubungan pengetahuan tuberkulosis paru dengan pencegahan penularan tubercolosis paru pada keluarga (literatur review). In *Skripsi*.
- Offi Miranda M. dkk. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM FKep*, IV(2), 42–47.
- Pamungkas, S. B., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 421–429. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.693>
- Pusat Layanan Kesehatan. (2021). *Waspadai TBC di kala pandemi*. <http://plk.unair.ac.id/waspadai-tbc-di-kala-pandemi/>
- Rofidatul Maula. dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 3. [http://eprints.ummi.ac.id/257/1/ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA.pdf](http://eprints.ummi.ac.id/257/1/ANALISIS%20PERSEPSI%20MASYARAKAT%20TERHADAP%20PENTINGNYA.pdf)
- Sari, M. T., Haflin, H., & Rahmadiyah, D. (2020). Karakteristik dan Upaya Pencegahan Penularan Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 692. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1009>
- World Health Organization. (2021). *Tuberculosis*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis#:~:text=In 2020%2C an estimated 10,all countries and age groups.](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis#:~:text=In%202020%2C%20an%20estimated%2010%2C%20all%20countries%20and%20age%20groups.)